

## **Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo**

*Ardi Anindita*

*Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo  
ardi.anindita@gmail.com*

### **Abstrak**

*Pertumbuhan ekonomi secara umum digunakan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam melihat kinerja pembangunan adalah efektifitas penggunaan sumber daya yang ada, sehingga dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan kesejahteraan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Tulisan ini menggunakan data sekunder untuk dianalisa dengan menggunakan korelasi Pearson. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan sangat kuat ( $r^2 = -0,806$ ) dan berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan sebesar 65%. Jumlah pengangguran juga memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat ( $r^2 = 0,847$ ) dan memberikan kontribusi sebesar 72% terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya kesejahteraan masyarakat memiliki tingkat hubungan yang kuat ( $r^2 = -0,663$ ) serta berkontribusi 44% terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan demikian perlu merumuskan suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat. Harapannya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dapat terus diturunkan.*

*Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, kesejahteraan masyarakat, tingkat kemiskinan*

### **PENDAHULUAN**

Upaya pembangunan umumnya diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita. Secara umum pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Melalui pertumbuhan diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan dapat terpecahkan. Namun dalam kenyataannya tidak demikian. Hal ini terjadi karena angka-angka yang ditunjukkan oleh pendapatan domestik dan nasional bruto kurang peka dalam mengungkapkan masalah-masalah kemiskinan dan pengangguran.

Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam melihat kinerja pembangunan adalah efektifitas penggunaan sumber daya yang ada. Sejauh mana angkatan kerja yang tersedia diserap oleh lapangan pekerjaan yang ada. Semakin banyak angkatan kerja maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di sisi lain, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi satu dengan lainnya (*inter locking*), dan angka-angka kemiskinan pun telah menjadi salah satu masalah yang kritis dan krusial yang dihadapi setiap bangsa dan pemerintahan. Angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sebesar 6,36%. Adapun capaian angka kemiskinan di tingkat Provinsi dan Nasional pada tahun yang sama masing-masing 12,34% dan 11,22% (BPS, 2016).

Dibalik keberhasilan Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan kemiskinan ternyata masih terdapat satu permasalahan yang cukup mencemaskan, yaitu jumlah pengangguran. Salah satu indikator yang umum adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. TPT digunakan untuk mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Capaian TPT Kabupaten Sidoarjo sebesar 6,3% pada tahun 2015

merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir (BPS, 2016). Capaian ini berada di atas capaian Provinsi Jawa Timur (4,47%) maupun Nasional (6,28%) di tahun yang sama.

Menurut Santika (2014) tingkat pembangunan manusia dapat mempengaruhi kemampuan penduduk dalam mengelola berbagai sumber daya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ukuran perkembangan pembangunan manusia menggunakan indikator komposit yaitu IPM, yang tersusun atas indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak (BPS, 2013). Tabel di bawah ini akan memperlihatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, IPM, dan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 2011-2015.

Tabel 1  
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, IPM dan Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo  
Tahun 2011-2015

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Pengangguran	TPT	IPM	Tingkat Kemiskinan (%)
2011	7,07	48.444	4,75	74,48	7,45
2012	7,26	50.816	5,21	75,14	6,97
2013	6,89	42.416	4,13	76,39	6,42
2014	6,44	41.465	3,88	76,78	6,69
2015	5,24	68.311	6,30	77,43	6,40

Sumber : BPS

Memperhatikan tabel 1 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo dalam lima tahun terakhir mengalami perlambatan. Adapun capaian IPM Kabupaten Sidoarjo dalam lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif. Sedangkan beberapa indikator lain menunjukkan perkembangan yang fluktuatif.

Hasil penelitian yang dilakukan Siregar dan Wahyuniarti (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, namun pengaruhnya relatif kecil. Sedangkan menurunnya angka pengangguran belum mampu mengatasi permasalahan kemiskinan di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena pada kelompok keluarga yang sangat miskin, justru tingkat pengangguran rendah karena sebagian besar anggota keluarga bekerja untuk bisa bertahan hidup. Terkadang anak-anak juga dilibatkan dalam bekerja dengan alasan penghasilan kepala keluarga atau orang tua tidak mencukupi kebutuhan keluarga, terutama pada keluarga petani dengan pendidikan yang rendah sehingga pendapatan yang diterima rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan kesejahteraan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Definisi Kemiskinan dan Garis Kemiskinan***

Kemiskinan didefinisikan sebagai kekurangan dalam kesejahteraan yang terdiri dari banyak dimensi diantaranya rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses masyarakat miskin terhadap air bersih dan sanitasi, keamanan fisik yang tidak memadai, kurangnya suara dan kapasitas memadai serta kesempatan untuk hidup yang lebih baik (World Bank, 2010). Sedangkan menurut BPS (2012) kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Menurut Kuncoro (2010) garis kemiskinan adalah semua ukuran kemiskinan yang dipertimbangkan berdasarkan norma-norma tertentu. Pilihan norma tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi. Garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi terdiri atas dua elemen yaitu: (1) pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya dan (2) jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

### ***Macam Kemiskinan***

Menurut Arsyad (2010) kemiskinan di bagi menjadi dua yaitu :

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan tingkat pendapatan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum. Apabila dia tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum dengan pendapatan yang diterimanya maka dia dikatakan miskin.

## 2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan ini disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan. Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat di sekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin.

### **Penyebab Kemiskinan**

Sharp, et. Al (dalam Kuncoro, 2010) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi menjadi tiga, yaitu:

- a) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang;
- b) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM), kualitas SDM yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang menyebabkan upah menjadi rendah. Hal ini muncul akibat rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan;
- c) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan**

Dalam penulisan ini terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu :

#### 1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2011). Angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo tahun 2011-2015 diperoleh dari BPS Kabupaten Sidoarjo dalam satuan persen. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan.

Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar di setiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor di mana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Adapun secara tidak langsung, hal itu berarti diperlukan pemerintah yang cukup efektif dalam redistribusi manfaat pertumbuhan yang didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur yang padat modal (Siregar, 2006).

#### 2) Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2000). Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan (Sukirno, 2004)

#### 3) Kesejahteraan Masyarakat

*Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara ataupun antar daerah (Todaro, 2009). Lanjouw dkk (2001) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

## **METODE**

Tulisan ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis dalam tulisan ini dilakukan terhadap data sekunder yang dirilis oleh BPS Kabupaten Sidoarjo. Data

sekunder tersebut berupa data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo, jumlah pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, data IPM Kabupaten Sidoarjo, serta data kemiskinan Kabupaten Sidoarjo.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Pearson. Analisis korelasi ini dilakukan dengan mesin penghitungan statistik SPSS, yaitu dengan melihat nilai Pearson Correlation (r). Untuk mengetahui tingkat hubungan maka nilai korelasi dibandingkan dengan tabel interpretasi di bawah ini :

Tabel 2  
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan dalam Sarjono dan Julianita (2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil Analisis

Faktor	Pearson Correlation (r)	Tingkat Hubungan	Persentase ( $r^2 \times 100\%$ )
Pertumbuhan Ekonomi	-0.806	Sangat Kuat	65%
Jumlah Pengangguran	0.847	Sangat Kuat	72%
IPM	-0.663	Kuat	44%

Sumber : Data Diolah

Memperhatikan tabel 3 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki pola hubungan berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan. Dalam hal ini peningkatan yang terjadi di kedua variabel tersebut akan memberikan dampak berupa penurunan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, jumlah pengangguran memiliki pola hubungan yang berbanding lurus terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, setiap peningkatan yang terjadi pada variabel jumlah pengangguran akan memberikan dampak bagi peningkatan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kemiskinan. Hal ini sebagaimana terlihat dari nilai r sebesar (-0,806). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo secara otomatis akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Kontribusi yang diberikan pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo sebesar 65%. Memperhatikan hal ini, maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu merumuskan sebuah kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Harapannya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dapat diturunkan secara signifikan.

Jumlah pengangguran memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sebagaimana terlihat dari nilai korelasi r sebesar 0,847. Peningkatan jumlah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo akan berdampak pada peningkatan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Kontribusi jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo sebesar 72%.

Dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan, maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat memfokuskan kebijakan pada peningkatan peluang kerja bagi angkatan kerja yang ada. Harapannya angkatan kerja yang ada di Kabupaten Sidoarjo semua dapat terserap dalam lapangan kerja. Dengan demikian tingkat pendapatan masyarakat secara tidak langsung juga akan meningkat.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga perlu melakukan berbagai upaya bagi peningkatan kapasitas masyarakat. Setidaknya peningkatan tersebut dilakukan terhadap dua aspek yaitu aspek ketrampilan dan aspek permodalan. Kebijakan untuk meningkatkan kedua aspek tersebut perlu segera dirumuskan agar penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dapat lebih baik.

Kesejahteraan masyarakat yang dalam hal ini diwakili dengan IPM juga menunjukkan hubungan yang kuat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sebagaimana terlihat dari nilai korelasi r sebesar (-0,663). Peningkatan capaian IPM Kabupaten Sidoarjo akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Kontribusi yang diberikan capaian IPM terhadap penurunan

tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo sebesar 44%. Dalam upaya meningkatkan capaian IPM Kabupaten Sidoarjo, maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu memperhatikan jaminan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat. Keduanya merupakan modal dasar dalam upaya peningkatan kualitas manusia di Kabupaten Sidoarjo.

#### **SIMPULAN**

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan sangat kuat ( $r^2 = -0,806$ ) dan berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan sebesar 65%. Jumlah pengangguran juga memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat ( $r^2 = 0,847$ ) dan memberikan kontribusi sebesar 72% terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya kesejahteraan masyarakat memiliki tingkat hubungan yang kuat ( $r^2 = -0,663$ ) serta berkontribusi 44% terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan demikian perlu merumuskan suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat. Harapannya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dapat terus diturunkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2016. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2016*. Kabupaten Sidoarjo
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Lanjouw, Peter dkk. *Poverty Education and Health in Indonesia : Who Benefits from Public Spending*. World Bank Discussion Paper No. 339, Washington
- Prasetyo, Andi. 2011. *Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar Dilihat Dari Rasio Pendapatan Daerah Pada APBD 2006-2008*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santika, Lilya. 2014. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, 3 (3), pp:106-114
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. 2007. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. IPB dan Brighton Institute
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Todaro, MP. 2009. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (edisi ketujuh). Jakarta : Erlangga